TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6998

PENGARUH *ISLAMIC WORLDVIEW* TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI PTQ CAHAYA NUSANTARA

The Influence of the Islamic Worldview on Islamic Education at PTQ Cahaya Nusantara

Mar-Atin Nabila Rohmah & Vian Widiyanto
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
rohmahnabila568@gmail.com; vsebaetian@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 23, 2025	Jul 16, 2025	Jul 28, 2025	Aug 2, 2025

Abstract

This study aims to analyze the influence of the Islamic worldview on the Islamic education system at PTQ Cahaya Nusantara. The research is grounded in the importance of holistically internalizing Islamic values to shape students' character. A qualitative approach with a case study method was employed, and data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The findings reveal that educators' understanding of the Islamic worldview is manifested in the principle of *"adab before knowledge"*, implemented through habituation, role modeling, and a curriculum integrated with *tauhid* and ethical values. Strategies include *cek adab* (adab checks), the integration of adab-related content into lessons, and a spiritual approach to character development. Although challenges persist, such as inconsistent behavioral transformation among students, the application of the Islamic worldview has shown a positive impact on character formation and a sense of responsibility among learners. The study concludes that integrating the Islamic worldview is a crucial element

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

in Islamic education aimed at nurturing *insan kamil* through a unified approach to values, spirituality, and morality.

Keywords: Islamic Worldview; Islamic Education; *Adab*; Student Character; *Pesantren*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Islamic worldview* terhadap sistem pendidikan Islam di PTQ Cahaya Nusantara. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya internalisasi nilai-nilai Islam secara holistik dalam membentuk karakter peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus, sedangkan teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pendidik terhadap *Islamic worldview* diwujudkan dalam prinsip "*adab sebelum ilmu*", yang diimplementasikan melalui pembiasaan, keteladanan, serta kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai *tauhid* dan *akhlak*. Strategi yang diterapkan mencakup kegiatan cek adab, pengintegrasian materi adab dalam pelajaran, serta pendekatan spiritual dalam pembinaan karakter santri. Meskipun terdapat tantangan seperti belum meratanya perubahan perilaku santri, penerapan *Islamic worldview* terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan rasa tanggung jawab mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi *Islamic worldview* merupakan elemen krusial dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk insan *kamil* melalui pendekatan nilai, spiritualitas, dan moralitas secara terpadu.

Kata Kunci: *Islamic Worldview*; Pendidikan Islam; Adab; Karakter Santri; Pesantren

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan instrumen utama dalam membentuk kepribadian dan peradaban umat. Tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, pendidikan Islam juga berperan sebagai media internalisasi nilai-nilai tauhid, akhlak, dan makna hidup yang bersumber dari ajaran Islam. Dalam kerangka tersebut, konsep Islamic worldview atau pandangan hidup Islam menjadi fondasi yang menentukan arah, tujuan, dan orientasi pendidikan.

Islamic worldview merujuk pada cara pandang menyeluruh terhadap realitas, eksistensi, dan kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip tauhid. Pandangan hidup ini mencakup pemahaman tentang asal-usul manusia, tujuan hidup, hakikat ilmu, serta hubungan manusia dengan Allah, sesama, dan alam semesta. Dengan kata lain, worldview Islam membentuk bagaimana seorang muslim memaknai dan menjalani kehidupannya — termasuk bagaimana ia menuntut ilmu dan mendidik generasi penerus.

Ketika menjalankan agama Islam dengan benar dan universal maka akan menciptakan peradaban yang dapat mensejahterakan penghuni pada tempat tersebut. Agama Islam adalah agama yang bersumber dari wahyu tuhan berisi anjuran, larangan dan pedoman kehidupan diwahyukan kepada nabi Muhammad dan pada akhirnya dikodifikasikan dalam bentuk kitab suci Alquran. Jadi Alquran itu adalah wahyu dari tuhan sebagai bentuk petunjuk dalam menjalankan kehidupan (Anam et al., 2019).

Namun, dalam praktiknya, pendidikan Islam sering kali mengalami pengaruh dari paradigma sekuler dan materialistik yang memisahkan ilmu dari nilai-nilai spiritual. Hal ini berakibat pada terjadinya krisis identitas pendidikan Islam, di mana substansi nilai ilahiyah mulai tergeser oleh orientasi duniawi semata. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali posisi Islamic worldview sebagai kerangka dasar yang mengarahkan pendidikan Islam agar kembali kepada tujuannya yang holistik: membentuk insan kamil, bukan sekadar manusia terampil.

Dalimunthe dalam (Bakti & Farabi, n.d.) mengatakan bahwa secara meluas, pandangan hidup seseorang tidak hanya mempengaruhi dirinya sendiri tetapi juga dapat mempengaruhi masyarakat. Jika individu memiliki pandangan yang salah atau tidak tepat tentang makna dan tujuan hidup, hal ini dapat menyebar dan mempengarhui cara berpikir dan bertindak orang lain dalam masyarakat. Ketika ideologi atau sistem politik, ekonomi, sosial, dan budaya hingga pendidikan di masyarakat didasarkan pada pandangan hidup yang keliru, ini dapat menyebabkan masalah serius dan musibah.

Sarjuni menyatakan bahwa worldview Islam harus tumbuh dan berkembang dalam pikiran seseorang, sehingga bisa menjadi penggerak bagi perubahan dan perkembangan ke arah yang lebih baik. Secara historis tradisi intelektual dalam Islam diawali dari pemahaman terhadap al-Qur'an. Hal inilah yang menandai lahirnya pandangan hidup Islam. (Khotimah & Mujahid, 2025).

Menurut Naquib al-Attas, tujuan utama mencari ilmu adalah untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, sehingga pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran atau menambah wawasan akan tetapi yang lebih penting dari itu harus berdampak pada perubahan sikap dan perilaku. Inti dari pendidikan berbasis adab adalah kemauan dan kemampuan seseorang untuk meletakkan sesuatu pada tempatnya, sesuai dengan harkat dan martabat manusia (Yaman, 2022).

PTQ Cahaya Nusantara merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan prinsip-prinsip *Islamic worldview* dalam pembinaan santri. Dengan mengedepankan nilai adab sebelum ilmu, serta mengintegrasikan kurikulum formal dan nonformal yang berbasis pada nilai-nilai tauhid, akhlak, dan keteladanan, PTQ Cahaya Nusantara menjadi objek yang relevan untuk dikaji.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *Islamic worldview* dipahami dan diterapkan dalam sistem pendidikan di PTQ Cahaya Nusantara, bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter santri, serta tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Islamic Worldview* dipahami oleh pendidik di PTQ Cahaya Nusantara?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai *Islamic Worldview* dalam pendidikan islam di PTQ Cahaya Nusantara?
3. Apa pengaruh penerapan *Islamic Worldview* terhadap pembentukan karakter santri di PTQ Cahaya Nusantara?

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditarik tujuan dari penulisan artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman pendidik di PTQ Cahaya Nusantara terhadap konsep *Islamic Worldview*.
2. Untuk menganalisis penerapan nilai-nilai *Islamic Worldview* dalam pendidikan islam di PTQ Cahaya Nusantara.
3. Untuk mengkaji pengaruh penerapan *Islamic Worldview* terhadap pembentukan karakter santri di PTQ Cahaya Nusantara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai *Islamic worldview* dalam konteks pendidikan Islam di PTQ Cahaya Nusantara.

Subjek penelitian terdiri dari pimpinan dan guru, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan secara sengaja berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara mendalam, untuk menggali persepsi dan praktik *Islamic worldview* dalam kegiatan pendidikan.
2. Observasi partisipatif, untuk mengamati aktivitas keseharian yang mencerminkan integrasi nilai-nilai Islam dalam proses belajar mengajar.
3. Dokumentasi, seperti kurikulum, visi-misi, dan catatan kegiatan lembaga sebagai data pendukung.

Data dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu dengan cara:

- mentranskripsi seluruh data,
- melakukan koding terhadap tema yang muncul,
- mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori tematik seperti: *pemahaman worldview Islam, strategi penerapan, dampak, dan tantangan*.

Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta member check dengan informan.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari sabtu dengan pihak kesantrian dari PTQ Cahaya Nusantara, maka didapatkan data yang peneliti jabarkan di bawah ini:

A. Pemahaman Tentang Islamic Worldview

Berdasarkan jawaban dari pihak kesantrian terhadap bagaimana *Islamic Worldview* dipahami dan diajarkan di lingkungan PTQ Cahaya Nusantara yaitu dengan mengutamakan adab di atas ilmu, karena ilmu akan beriringan. Mereka juga berprinsip untuk mengajarkan para santri agar selalu mengamalkan ilmu yang mereka peroleh.

B. Penerapan Nilai-Nilai *Islamic Worldview* dalam Pendidikan

Pihak kesantrian menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai *islamic worldview* dalam pendidikan di PTQ Cahaya Nusantara dengan menerapkan nilai-nilai tauhid, kejujuran, nilai etika dan adab dalam kehidupan sehari-hari. pihak kesantrian menambahkan bahwa

penerapan tersebut dengan cara mengimplementasikan materi adab dan akhlak yang diajarkan di kelas dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam aspek kejujuran adalah adanya cek adab, yaitu dengan cara murid ditanyai bahwa hari ini sudah melanggar aturan apa saja, seperti contoh sholat tidak berjama'ah atau bangun terlambat. Melalui cek adab maka kejujuran murid akan diuji.

Dalam menyusun kurikulum pihak PTQ Cahaya Nusantara juga mempertimbangkan nilai-nilai islam, sehingga tidak hanya sebagai transfer ilmu melainkan bertujuan untuk membentuk insan kamil atau manusia seutuhnya yang berlandaskan nilai-nilai islam.

C. Dampak dan Tantangan

Pihak kesantrian menjelaskan bahwa tidak seluruh santri menunjukkan adanya perubahan secara instan setelah adanya pembinaan, hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor lain. Namun, ada juga santri yang menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik setelah mengikuti pembinaan, seperti santri lebih mengerti sopan santun baik di lingkungan sekolah ataupun rumah dan santri juga menjadi lebih bertanggung jawab.

PEMBAHASAN

Bagian ini membahas hasil penelitian secara analisis dan mengkaitkannya dengan kerangka teori *Islamic worldview* dalam pendidikan islam. Analisis dilakukan berdasarkan tiga fokus utama: pemahaman pendidik terhadap *Islamic worldview,* penerapan nilai-nilai dalam pendidikan, serta dampaknya terhadap karakter santri.

A. Pemahaman *Islamic Worldview* oleh Pendidik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para pendidik di PTQ Cahaya Nusantara memahami Islamic worldview sebagai dasar dalam membina santri. Konsep "adab sebelum ilmu" menjadi prinsip sentral yang mereka pegang, sejalan dengan pemikiran Syech Muhammad Naquib al-Attas yang menekankan bahwa adab adalah esensi pendidikan Islam. Worldview Islam dipandang sebagai cara hidup yang menyeluruh dan menyentuh seluruh dimensi kehidupan, termasuk cara berpikir, belajar, dan berinteraksi sosial.

Menurut Mujtahid (2011) Al-Aṭṭas melihat bahwa adab merupakan salah satu misi utama yang dibawa Rasulullah yang bersinggungan dengan umatnya. Dengan menggunakan term adab tersebut, berarti menghidupkan Sunnah Rasul. Konseptualisasinya adalah

sebagaimana sabdanya: "Tuhanku telah mendidikku (addaba), dengan demikian membuat pendidikanku (ta'dib) yang paling baik (HR. Ibn Hibban) (Rakhmat, 2020).

B. Penerapan Nilai-Nilai *Islamic Worldview* dalam Pendidikan

Penerapan Islamic worldview di PTQ Cahaya Nusantara tercermin dalam kurikulum dan praktik keseharian. Kurikulum tidak hanya menyampaikan materi keislaman, tetapi juga menanamkan nilai tauhid, kejujuran, dan akhlak dalam setiap aktivitas. Salah satu praktik nyata adalah "cek adab" harian yang mendorong kejujuran santri untuk mengakui pelanggaran yang dilakukan. Strategi ini mencerminkan pendekatan pembentukan karakter melalui internalisasi nilai spiritual.

Program "cek adab" ini sejalan dengan istilah *ta'dib* yang dikemukakan oleh Syech Muhammad Naquib al-Attas dalam (Rakhmat, 2020) yang menjelaskan bahwa definisi *ta'dib* merupakan sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan dalam tatanan wujud dan eksistensinya. Dalam pandangan al-Attas, dengan menggunakan term di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah proses internalisasi dan penanaman adab pada diri manusia. Sehingga muatan substansial yang terjadi dalam kegiatan pendidikan Islam adalah interaksi yang menanamkan adab. Seperti yang diungkapkan al-Attas, bahwa pengajaran dan proses mempelajari ketrampilan betapapun ilmiahnya tidak dapat diartikan sebagai pendidikan bilamana di dalamnya tidak ditanamkan 'sesuatu'

Temuan ini memperkuat literatur sebelumnya yang menyebutkan bahwa pendidikan Islam berbasis worldview mampu menanamkan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan nyata (Mulyadi, 2020). PTQ juga menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada kognisi, tetapi juga spiritualitas dan moralitas, sesuai dengan semangat holistic education dalam Islam.

Dalam menyusun kurikulum PTQ Cahaya Nusantara mempertimbangkan nilai-nilai islam dan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, hal ini sejalan bahwa *islamic worldview* yang didasarkan pada prinsip-prinsip islam, menempatkan wahyu sebagai sumber utama pengetahuan (Fadhlurrahman et al., 2024).

C. Dampak dan Tantangan Penerapan *Islamic Worldview*

Hasil wawancara memperlihatkan adanya perubahan perilaku pada sebagian santri setelah pembinaan berbasis nilai dilakukan. Mereka menjadi lebih bertanggung jawab dan santun. Namun, tantangan tetap ada, seperti ketidakmerataan perubahan antar santri, serta faktor eksternal seperti latar belakang keluarga.

Sebagaimana disampaikan oleh Dalimunthe dalam Bakti & Farabi (n.d.), worldview yang salah dapat melahirkan keburukan sistemik, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, konsistensi dalam menerapkan worldview Islam sangat penting untuk menciptakan tatanan pendidikan yang sehat dan bermakna.

Implikasi Penelitian

Hasil ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pendidikan islam. *Islamic Worldview* tidak boleh hanya menjadi teori dalam kajian filsafat, tetapi harus diterjemahkan dalam bentuk kurikulum, budaya institusi, dan pembiasaan nilai dalam kehidupan santri. Lembaga seperti PTQ Cahaya Nusantara menjadi contoh bahwa integrasi *worldview* islam dalam pendidikan dapat dilakukan secara aplikatif dan kontekstual.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada satu lokasi studi dengan jumlah informan yang terbatas. Penelitian lanjutan disarankan untuk menjangkau lebih banyak lembaga dan menggunakan pendekatan triangulasi data yang lebih luas untuk memperkuat validitas temuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Islamic worldview memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter dan sistem nilai dalam pendidikan Islam di PTQ Cahaya Nusantara. Pendidik memahami worldview Islam sebagai fondasi dalam membina santri melalui prinsip "adab sebelum ilmu." Penerapan nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui kebiasaan harian, keteladanan guru, kurikulum adab, dan kegiatan spiritual seperti cek adab harian.

Penerapan ini terbukti mampu membentuk karakter santri yang bertanggung jawab, jujur, dan berakhlak, meskipun masih ditemukan tantangan dalam implementasinya. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam yang

berbasis nilai dan spiritualitas serta mendorong pentingnya integrasi worldview Islam dalam sistem kurikulum pesantren secara konsisten.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian ke lembaga-lembaga pendidikan Islam lain dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif untuk melihat efektivitas integrasi worldview Islam dalam skala yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, S., Munandar, A., & Wahada, L. (2019). *ISLAMIC WORLDVIEW DI DUNIA PENDIDIKAN*. *1*, 143–176.

Bakti, H., & Farabi, M. Al. (n.d.). *Islamic Worldview Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implikasinya Terhadap Paradigma Pendidikan Islam*. 443–458. https://doi.org/10.30868/im.v7i01.7277

Fadhlurrahman, M. I., Wiriastuti, T. O., & Amrillah, R. (2024). *Analisis Islamic Worldview Dalam Sudut Pandangan Syech Muhammad Naquib Al-attas*. *03*(04), 4–7.

Khotimah, A. N., & Mujahid, K. (2025). PENDIDIKAN BERBASIS ISLAMIC WORLDVIEW: MEMBANGUN KARAKTER DAN MORAL BANGSA. *Tsaqofah Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, *5*, 1626–1638.

Rakhmat, A. T. (2020). *KONSEP PENDIDIKAN MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS*. *18*(2), 89–102.

Yaman, A. (2022). *Konsep Pendidikan Berbasis Adab Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya terhadap Pendidikan Nasional di Indonesia*.